

STRATEGI HUMAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG PADA BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SIDOARJO

Winda Nur Fitriati

Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: windafitriati@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Peningkatan terhadap mutu pendidikan selaras dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan sebuah lembaga ditentukan oleh pengelolaan serta strategi yang digunakan. Eksistensi suatu lembaga tidak lepas dari humas yang mampu menjalankan perannya serta penerapan strategi yang baik. Guna meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan, humas berperan dalam menentukan strategi yang digunakan. Perpustakaan sendiri merupakan sebuah lembaga yang didirikan guna membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kabupaten Sidoarjo memiliki prestasi yang cukup baik dalam dunia pendidikan, hal ini dibuktikan dengan terpilihnya sekolah di Kabupaten Sidoarjo menjadi sekolah percontohan sejak pertama kali penunjukkan sekolah percontohan tahun 2016. Namun, keberhasilan di dunia pendidikan ini tidak sejalan dengan kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi mengenai strategi humas yang dijalankan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada badan perpustakaan dan kearsipan kabupaten Sidoarjo, kelebihan dari strategi yang digunakan serta kelemahannya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dua orang ahli dan satu orang sebagai triangulasi. Model Miles dan Huberman digunakan digunakan sebagai analisis data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika strategi yang digunakan oleh humas perpustakaan ada tiga yang pertama adalah strategi komunikasi dan pembentukan opini publik, kedua strategi strategi operasional dan tanggungjawab sosial dan yang ketiga adalah strategi pendekatan kerjasama dan persuasif. Kelebihan strategi yang dijalankan terletak pada strategi komunikasi dan pelayanan yang maksimal. Kekurangannya terletak pada strategi persuasif yang ada, pendekatan secara persuasif kepada masyarakat kurang begitu diminati meskipun mobil perpustakaan terus digunakan sebagai sarana promosi.

Kata Kunci: Strategi, Humas dan Perpustakaan

Abstract

Improvements to the quality of education are in line with the improvement of human resources (HR). The success of an institution is determined by the management and strategies used. The existence of an independent institution that is able to carry out its role and the application of good strategies. In order to increase the number of library visitors, public relations plays a role in determining the strategy used. The library itself is an institution that was established to help educate the lives of the nation. Sidoarjo Regency has a good achievement in education, this is evidenced by the selection of schools in Sidoarjo Regency to become a example of good school since the first appointment of a example of good school in 2016. However, the success in the education world is not in line with community visits to the library. The purpose of this study was to obtain a description of the public relations strategy implemented in an effort to increase the number of visitors to the library and archival district of Sidoarjo, the advantages of the strategies used and their weaknesses.

This type of research is qualitative descriptive. The subjects of this study were two experts and one person as triangulation. Miles and Huberman models are used as data analysis using source triangulation.

The results of this study indicate that there are three first strategies used by public relations at the library public relations strategy and the formation of public opinion, both operational strategy strategies and social responsibility and the third is a cooperative and persuasive approach strategy. The strength of the strategy that is implemented lies in the communication strategy and maximum service. The disadvantage lies in the existing persuasive strategy, a persuasive approach to the public is less desirable even though library cars continue to be used as promotional advice.

Keywords: Strategy, Public Relations and Library

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah organisasi ataupun lembaga lain dalam pengelolaannya ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh lembaga itu sendiri. Perumusan sebuah strategi memerlukan kemampuan dalam bidang keilmuan secara teori dan juga melalui analisa langsung terhadap keadaan masyarakat sekitar. Keberhasilan strategi yang diterapkan pada suatu permasalahan akan berdampak langsung pada keberhasilan tujuan organisasi sehingga penyusunan strategi yang matang dengan melihat kemampuan, kelemahan, tantangan serta ancaman yang ada merupakan sebuah keharusan yang wajib dipikirkan.

Strategi secara sederhana dapat dikatakan sebagai dasar perencanaan sebuah kebijakan. Strategi sangat penting dalam sebuah fungsi manajemen (Adnanputra dalam Ruslan, 2007:113). Strategi merupakan sebuah ide utama dan pemikiran secara jangka panjang agar tujuan dari organisasi dapat tercapai (Grocery dalam Widayawati, 2016:512). Oleh karenanya pemilihan dan perencanaan merupakan hal yang penting juga untuk mendukung keberhasilan lembaga untuk mempertahankan keberdaannya dalam jangka panjang.

Eksistensi suatu lembaga tidak lepas dari peran humas atau *public relations* dalam menjalankan fungsinya sebagai *communicator* yang aktif terhadap setiap isu maupun perubahan yang ada. *Public relations* bertujuan untuk membangun pemahaman publik terhadap organisasi sehingga dapat terbangun hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya dan terpelihara pulalah citra organisasi tersebut (Iriantara, 2004: 44-45). Efektivitas humas sebagai mediator antara organisasi dengan publiknya dapat menyelesaikan masalah yang ada sehingga hubungan yang baik dapat tercipta dan masyarakat tidak menelan kekecewaan akibat kabar yang mungkin salah namun tidak ada pembetulan yang kuat. Humas bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat dalam menciptakan, mempertahankan dan memperbaiki persepsi yang mungkin salah atau kurang baik pada masyarakat terhadap organisasi yang diwakilinya. Dalam melakukan tugas ini humas perlu memperhatikan tata cara, media, maupun informasi yang diberikan terhadap kesesuaiannya dengan kemampuan penerimaan masyarakat akan informasi tersebut sehingga kepentingan masyarakat dapat terlayani dengan baik.

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Sidoarjo memiliki prestasi dalam bidang pendidikan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari dipilihnya beberapa sekolah yang menjadi sekolah rujukan. Namun, prestasi yang dimiliki oleh Sidoarjo dalam bidang pendidikan belum berjalan berdampingan dengan kemauan peserta didik maupun masyarakat umum untuk mengunjungi

perpustakaan sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan.

Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo merupakan perpustakaan umum yang berkedudukan di kabupaten dengan tujuan melayani masyarakat secara menyeluruh. Perpustakaan umum sendiri merupakan perpustakaan yang didirikan dengan tujuan utama membantu proses mencerdaskan kehidupan bangsa (Rahayuningsih, 2007:4). Sehingga perjalanan antara pendidikan dengan perpustakaan seharusnya selalu berdampingan dan saling melengkapi, bukan sebaliknya karena tujuan utama kehadiran perpustakaan adalah menunjang pendidikan yang diselenggarakan.

Saat ini perpustakaan bukan hanya bertindak sebagai tempat pendidikan dan penelitian namun perpustakaan juga memiliki fungsi lain dalam hal rekreasi dan pelestarian kebudayaan. Perpustakaan tidak hanya monoton berisi buku-buku dengan gaya bahasa yang sifatnya berat namun juga buku-buku yang bernuansa ringan bagi pembacanya. Selain itu perpustakaan saat ini juga melengkapi koleksinya dalam bentuk gambar maupun file-file video yang lebih menarik dan ramah terhadap kebutuhan anak kecil. Ringkasnya perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan kekuatan melalui sumbangsinya dalam ilmu pengetahuan dan informasi untu menunjang kekuatan bangsa (UU No.43 pasal 3 tahun 2007 tentang perpustakaan). Perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan seharusnya sebanding dengan bertambahnya jumlah pengunjung.

Humas di perpustakaan Kabupaten Sidoarjo sendiri telah berupaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan yang merujuk pada peningkatan minat baca masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari upaya humas untuk mensosialisasikan perpustakaan melalui event-event yang diselenggarakan yakni lomba gelar baca yang diisi dengan lomba mendongeng dan mewarna untuk anak TK dalam rangka hari kunjungan perpustakaan dan hari baca internasional, pada lomba ini anak dikenalkan dan diakrabkan dengan buku melalui cara yang sesuai dengan usianya.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah 1) Menganalisis strategi humas yang dijalankan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. 2) Mendeskripsikan kelebihan strategi humas yang dijalankan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. 3) Mendeskripsikan kelemahan strategi humas yang dijalankan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan strategi humas dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dimana data hasil penelitian lebih berkenaan dengan hasil observasi atau dapat pula dikatakan sebagai hasil interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan secara mendalam untuk mendapatkan nilai/hasil dari data yang ada (Sugiyono, 2015:15). Penelitian kualitatif ini dipilih karena dianggap mampu mendeskripsikan dan menjabarkan strategi humas yang ada di perpustakaan Kabupaten Sidoarjo, kelebihan serta kekurangan yang ada dalam strategi humas yang dijalankan sehingga mampu memberikan masukan yang positif dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi humas dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung dengan menggunakan 2 (dua) subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) Wawancara semi terstandar, yaitu merupakan wawancara yang bertujuan menemukan masalah secara lebih detail, dimana narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya. 2) Dokumentasi, metode dokumentasi ini merupakan kegiatan mencari informasi data dari sumber terkait

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles and Huberman yang meliputi: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan). Sedangkan untuk keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori & Komariah, 2017:170).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Humas Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan, maka langkah pertama adalah mendeskripsikan gambaran umum Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, kemudian peneliti akan menjawab tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Menganalisis strategi humas yang dijalankan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. 2) Mendeskripsikan kelebihan strategi humas yang dijalankan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. 3) Mendeskripsikan kelemahan strategi humas yang dijalankan dalam upaya

meningkatkan jumlah pengunjung pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo.

Pada analisis strategi humas pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Strategi Komunikasi dan Pembentukan Opini Publik

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu. Perpustakaan memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan meningkatkan keberadaan humas itu sendiri.

Humas memperhatikan aspek makro dengan melakukan pengadaan teknologi yang digunakan untuk menuju *self service* yang saat ini masih dalam proses pengembangan. Saat ini perpustakaan masih menggunakan kode barcode namun, itu juga merupakan bentuk penerapan teknologi yang ada. Proses perekrutan sumber daya manusia juga memperhatikan nilai-nilai yang dianut masyarakat, masyarakat Indonesia dikenal ramah dan berbudaya, oleh karenanya petugas yang dipilih juga merupakan petugas yang ramah dan mampu menempatkan dirinya dengan baik atau sesuai dengan adab yang ada sehingga memberikan kesan menyenangkan.

Petugas humas juga selalu berkomunikasi dengan pemerintah daerah dengan memberikan laporan serta pengajuan-pengajuan kebutuhan perpustakaan untuk meningkatkan minat pengunjung kepada pemerintah daerah setiap tahunnya. Pada aspek mikro perpustakaan berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pengunjung melalui sumber daya manusia yang dimilikinya serta menetapkan tujuan dan sasaran perpustakaan itu sendiri dalam bentuk visi dan misi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruslan (2007:140) yang menyatakan jika proses penyusunan strategi humas dilakukan dengan memperhatikan dua aspek yakni aspek makro dan aspek mikro, aspek makro meliputi lingkungan, kebijakan pemerintah, budaya, sistem perekonomian serta teknologi sedangkan aspek mikro merupakan sumber daya yang dimilikinya, sistem pengorganisasian, tujuan dan sasaran.

Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo menggunakan berbagai media dalam strateginya. Media massa yang digunakan adalah penggunaan sosial media facebook, surat kabar serta brosur mengenai perpustakaan dan fasilitasnya dan juga acara-acara yang diselenggarakan oleh perpustakaan, brosur disediakan untuk memberikan gambaran layanan di perpustakaan, media sosial dan surat kabar berisi informasi mengenai acara yang diselenggarakan. Media yang digunakan dalam proses komunikasi juga menentukan keberhasilan komunikasi ini. Hal ini sesuai dengan Efendy (dalam Suratman dan Wulandari 2017:30) yang mengungkapkan jika media yang digunakan *public relations* ada 4 (empat) yakni

saluran media massa, media informal, saluran instansi dan badan usaha swasta.

Strategi Operasional dan Tanggungjawab Sosial

Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo melayani masyarakat umum dengan sepenuh hati dan juga memegang peranan dalam kehidupan pendidikan bangsa. Hal ini diwujudkan dalam visi perpustakaan yakni “Mewujudkan Kabupaten Sidoarjo yang Inovatif, Mandiri, Sejahtera dan Berkelanjutan” yang dimaknai dengan pembangunan masyarakat menjadi masyarakat yang kompetitif dan mandiri dalam kehidupan sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayuningsih (2007: 3-8) jika perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang didirikan untuk melayani masyarakat umum atau yang memerlukan jasanya dalam hal informasi dan kepustakaan serta memegang peranan penting dalam pembinaan kecerdasan bangsa.

Perpustakaan juga melakukan perannya dalam kehidupan bangsa melalui bidang pendidikan dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk melakukan peminjaman buku maupun memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam hal ini *public relations* melakukan tugasnya untuk mengedukasi masyarakat baik secara langsung maupun secara tersirat. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kim, Choi, H., & Kim, 2014) yang menyatakan bahwa *public relations* berhubungan dengan berbagai macam disiplin ilmu.

Secara operasional perpustakaan memiliki jam kunjungan yang relatif memudahkan pengguna perpustakaan yakni pukul 07.00-17.30 WIB setiap hari senin-jumat dan pukul 08.00-12.00 WIB pada hari Sabtu. Jam operasional ini dapat memudahkan pengunjung untuk memilih waktu kunjungan yang disesuaikan dengan kesibukannya.

Strategi Pendekatan Kerjasama dan Persuasif

Strategi ini diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang baik. Komunikasi ini ditujukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di perpustakaan dan hubungan yang saling menguntungkan. Membina hubungan ke dalam dilakukan oleh humas perpustakaan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan dan berupaya menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang muncul.

Membina hubungan keluar dilakukan dengan mengevaluasi opini yang berkembang di masyarakat yang didapat melalui tanya jawab secara langsung maupun dengan mengevaluasi tanggapan masyarakat melalui media terutama media sosial perpustakaan yakni facebook, karena penyebaran informasi melalui media sosial lebih cepat berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruslan

(2007:23) jika dalam organisasi, humas memiliki dua ruang lingkup yakni membina hubungan kedalam (publik internal) dan membina hubungan keluar (publik eksternal).

Pembinaan hubungan keluar juga dilakukan perpustakaan kepada seluruh lembaga yang terlibat dalam perpustakaan yakni kementerian agama, pemerintah daerah, coca-cola company, BI, kementerian pendidikan, PLN dan seluruh sekolah di Kabupaten Sidoarjo.

Kegiatan persuasif yang dilakukan humas untuk meningkatkan jumlah pengunjung adalah dengan mengirim mobil perpustakaan ke tempat keramaian yakni *car free day* serta mengirim mobil perpustakaan ke desa-desa yang jauh sehingga masyarakat tahu jika Sidoarjo memiliki perpustakaan. Melalui penyampaian informasi ini diharapkan masyarakat berkeinginan datang ke perpustakaan tanpa pemaksaan. Hal ini juga sesuai dengan maksud strategi humas yang dikemukakan Ibid (dalam Sari, 2012:29-30) yaitu strategi pendekatan kerjasama dan persuasif bertujuan untuk membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik kedalam maupun keluar.

Melalui kegiatan ini diharapkan humas dapat membagi ilmu serta informasi kepada seluruh masyarakat Sidoarjo terutama desa-desa yang dikunjungi oleh mobil perpustakaan. Hal ini sesuai dengan fungsi humas sendiri yang diungkapkan Bernay (dalam Sari 2012:9) yakni memberikan penerangan kepada masyarakat, melakukan tindakan yang dapat menjadikan pola hidup maupun pemikiran masyarakat menjadi lebih baik serta mengintegrasikan sikap dan perbuatan lembaga yang diwakilinya dengan kemauan masyarakat

Seluruh acara yang dibuat oleh perpustakaan bertujuan untuk mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat. Melalui proses pendekatan ini diharapkan masyarakat memiliki tanggapan yang positif terhadap keberadaan perpustakaan daerah Sidoarjo.

Kelebihan Strategi Humas Yang Diterapkan Pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo

Kelebihan strategi humas yang dijalankan terletak pada strategi komunikasi serta pembentukan opini yang baik. Dimana opini ini terbentuk melalui komunikasi yang efektif antara perpustakaan dan publiknya.

Komunikasi ini terjadi karena adanya petugas yang mampu memberikan layanan berupa informasi pada seluruh pengguna dengan mengedepankan sikap profesional dan ramah. Sikap ini merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh petugas humas dan menjadi standar pegawai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayawati (2013) yang menyatakan jika kekuatan

terbesar dalam promosi didapatkan dari kekuatan dari dalam organisasi itu sendiri melalui strategi yang matang.

Perpustakaan juga mengoptimalkan pemberian informasi kepada masyarakat baik dalam hal pelayanan maupun acara yang dilakukan melalui berbagai sumber baik media cetak maupun elektronik.

Pemilihan media yang digunakan juga melihat segmentasi pasar pembaca sehingga seluruh masyarakat dapat tertarik dan berkunjung ke perpustakaan dan meningkatkan minat baca masyarakat melalui bahan-bahan referensi yang disediakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2017) dimana dalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan, perpustakaan mempertimbangkan berbagai aspek dan fokus pada penyelesaian hambatan yang ada.

Kelemahan Strategi Humas yang Diterapkan Pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo

Kelemahan strategi humas yang dijalankan terletak proses persuasif yang dilakukan petugas perpustakaan melalui mobil keliling kurang begitu efektif dalam melakukan promosi.

Petugas hanya memberikan informasi sedikit atau tidak rinci terhadap adanya perpustakaan di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Buchanan & Cousin (2012) yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan oleh perpustakaan dalam melakukan pelayanan sudah baik namun masih rawan terjadi kesalahan koordinasi, konsistensi serta kelengkapan dan rencana yang jelas sehingga *misscommunication* masih sering terjadi.

Ini terlihat dari petugas yang tidak seluruhnya mampu memberikan pelayanan maksimal dan pemberian informasi dengan baik tentang perpustakaan. Selain itu keberadaan mobil perpustakaan keliling di acara *car free day* juga kurang direspon oleh masyarakat terlihat dari kunjungan masyarakat ke mobil perpustakaan yang sedikit sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini.

Keberadaan buku juga menambah kelemahan perpustakaan sendiri, masih banyak buku-buku yang tidak ada sehingga pengunjung perpustakaan lebih memilih untuk membeli atau mencari buku diluar perpustakaan daerah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2013) yang memberikan hasil penelitian jika kurangnya sumber daya manusia dalam hal kualitas serta buku yang sedikit menjadi penyebab berkurangnya pengunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan 3 (tiga) hasil yakni:

Pertama strategi yang digunakan oleh humas dalam upaya menarik minat pengunjung adalah strategi pendekatan kerjasama dan persuasif yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menarik minat pengunjung serta tindakan persuasif dengan memanfaatkan mobil perpustakaan keliling untuk memberikan pengetahuan akan perpustakaan. Strategi operasional berupa SOP serta perekrutan tenaga kerja profesional dan ramah sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Strategi komunikasi dilakukan dengan komunikasi yang aktif serta komunikasi yang merangsang timbal balik dengan pengunjung melalui berbagai media yang digunakan.

Kedua kelebihan strategi yang dijalankan terletak pada strategi komunikasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki dan juga teknologi yang ada sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat terpenuhi.

Dan ketiga adalah kelemahan strategi yang dijalankan terletak pada strategi persuasif yang ada, pendekatan persuasif kepada masyarakat masih kurang sehingga beberapa masyarakat kurang tertarik terhadap perpustakaan, meskipun penggunaan mobil perpustakaan sebagai upaya promosi terus ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi humas dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada badan perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Sidoarjo, peneliti memiliki 2 (dua) saran yakni :

Pertama, mobil perpustakaan sebagai bagian dari promosi perpustakaan terus dijalankan sampai ke desa-desa yang wilayahnya cukup jauh dari perkotaan Sidoarjo, sehingga masyarakat mengetahui keberadaan perpustakaan. Selain itu mobil perpustakaan juga bisa berkunjung bukan hanya ke area pendidikan namun juga menyasar ke ibu-ibu arisan atau PKK di desa-desa guna memberikan pengetahuan.

Kedua, pendekatan persuasif kepada masyarakat lebih ditingkatkan melalui pemberian informasi yang lebih rinci dan memancing masyarakat untuk berkunjung. Pendekatan persuasif ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan lomba-lomba yang dilakukan di desa-desa yang letaknya jauh dengan menjunjung nilai-nilai kearifan lokal. Contohnya melakukan lomba menggambar untuk anak-anak namun tema yang diberikan adalah apa yang mereka lihat di desanya.

Lomba mendesain poster juga bisa digunakan untuk menarik minat pengunjung serta kreativitas masyarakat untuk mempromosikan budaya gemar membaca serta mengetahui selera pasar seperti apa. Selain itu

PENUTUP **Simpulan**

perpustakaan juga mempromosikan kalender acara kepada seluruh pengguna perpustakaan secara lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buchanan, S., & Cousin, F. 2012. Evaluating the Strategic Plans Of Public Libraries. *Library and Information Science Research*, 34(2), 125–130.

Iriantara, Y. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kim, S. Y., Choi, M. I., H., R. B., & Kim, D. 2014. Tracking Public Relations Scholarship Trends: Using Sematic Network Analysis On PR journal From 1975 to 2011. *Public Relations Review*, 40(204), 116–118.

Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahman, F. 2013. Upaya Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Paser Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser. *E-Jurnal Ilmu Administrasi*, 1(2), 683–697.

Ruslan, R. 2007. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia.

Rusmawati, D. 2017. Strategi Promosi Perpustakaan Di Balai Layanan Perpustakaan Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY (GRHATAMA PUSTAKA). *Jurnal Hanata Widya*, 6(7), 37–46.

Sari, B. W. N. 2012. *Humas Pemerintah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Satori, D., & Komariah, A. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional, RI.

Widayawati. 2016. Strategi Marketing Public Relations Swiss Bell Hotel Borneo Samarinda Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 510–519.